

Katalog : 6206001.33



STATISTIK AIR MINUM JAWA TENGAH 2007

5. 0010. 1

.33

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH





Katalog : 6206001.33

STATISTIK AIR MINUM
JAWA TENGAH
2007

<https://jateng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

**STATISTIK AIR MINUM JAWA TENGAH
TAHUN 2007**

ISBN : 0215-0328
Nomor Publikasi : 33523.0801
Katalog BPS : 6206001.33
Ukuran Buku : 21 x 28 Cm

Jumlah Halaman : xvi + 27

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya


KATA PENGANTAR

Statistik Air Minum Jawa Tengah 2007, merupakan publikasi yang menyajikan data hasil pengolahan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah, yang diterbitkan secara tahunan dalam bentuk table-tabel dan ulasan secara diskriptif.

Tabulasi dan ulasan singkat yang disajikan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum kegiatan perusahaan Air Minum/Bersih di Jawa Tengah yang meliputi indikator perusahaan air minum dan perannya dalam perekonomian di Jawa Tengah.

Kepada semua perusahaan Air Minum dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pengumpulan data statistik dengan baik, disampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya. Diharapkan publikasi ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pangguna data, khususnya para perencana dan pengambil keputusan, baik pemerintah maupun swasta. Selanjutnya saran konstruktif untuk peningkatan mutu publikasi sangat diharapkan kepada semua pihak.

Semarang, Oktober 2008
BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI JAWA TENGAH
Kepala



IR. INDRARTO HADIJANTO, MM
NIP. : 340004452

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Konsep dan Definisi.....	4
2.2. Ketersediaan dan Kebutuhan Air Bersih.....	6
III METODOLOGI.....	8
3.1. Ruang Lingkup.....	8
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	8
3.3. Metode Pengolahan Data.....	9
3.4. Metode Analisis Data.....	9
IV PEMBAHASAN.....	10
4.1. Ketersediaan Air Bersih.....	10
4.2. Kebutuhan Air Bersih.....	13
4.3. Indikator Ekonomi Air Bersih.....	16
4.3.1. Peranan Air Bersih Dalam Perekonomian Jawa Tengah.....	16

4.3.2. Tenaga Kerja.....	17
4.4. Pendapatan dan Biaya.....	18
V KESIMPULAN	21
LAMPIRAN	

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rata-Rata Kapasitas Produksi Air Minum PDAM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007 (Liter/detik).....	11
Tabel 2	Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Kategori Pelanggan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2007.....	15
Tabel 3	Peranan Air Bersih Dalam Pembentukan PDRB di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2005.....	16
Tabel 4	Besarnya Pendapatan dan Biaya Yang Dikeluarkan Perusahaan Air Minum Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007.....	18

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Sumber Air Bersih Perusahaan Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007.....	12
Gambar 2	Perkembangan Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007 (orang).....	16
Gambar 3	Perkembangan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007.....	20

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 5	Jumlah kelurahan/Desa dan Jumlah Cabang/IKK/Rayon Yang Dialiri Air Bersih di Jawa Tengah Tahun 2001-2007.....	23
Tabel 6	Kapasitas Produksi Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (Liter/Detik).....	24
Tabel 7	Produksi Air Bersih Menurut Sumber Air Perusahaan Air Minum Di Jawa Tengah (000 m3).....	25
Tabel 8	Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah.....	26
Tabel 9	Nilai Air Minum Yang di Salurkan Menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah (000 Rp).....	28
Tabel 10	Banyaknya Pekerja Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah.....	31
Tabel 11	Banyaknya Pekerja Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah.....	32
Tabel 12	Banyaknya Pekerja Teknis dan Administrasi Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah.....	33
Tabel 13	Banyaknya Upah Gaji dan Tunjangan Pekerja Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (000 Rp)	34
Tabel 14	Besarnya Nilai Tenaga Listrik Perusahaan Air Minum Menurut Sumber di Jawa Tengah (000 Rp).....	35
Tabel 15	Besarnya Nilai Tenaga Pemakaian Bahan Bakar Perusahaan Air Minum Menurut Sumber di Jawa Tengah (000 Rp).....	36
Tabel 16	Besarnya Nilai Tenaga Pemakaian Bahan Kimia Perusahaan Air Minum Menurut Sumber di Jawa Tengah (000Rp).....	37
Tabel 17	Besarnya Nilai Pembelian Barang dan Jasa Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Pengeluaran di Jawa Tengah (000 Rp).....	38
Tabel 18	Pendapatan Non Air Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (000 Rp).....	42
Tabel 19	Penambahan, Pengurangan dan Perbaikan Barang Modal Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah	43
Tabel 20	Besarnya pendapatan dan Biaya Yang Dikeluarkan Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah Tahun 1998-2007.....	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan utama makhluk hidup. Air dibutuhkan tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga untuk kepentingan pertanian, untuk industri, lingkungan, transportasi dan lain sebagainya. Setiap orang berhak untuk mendapatkan air yang cukup, layak dan sehat tanpa pengecualian. Pemerintah wajib menjamin kebutuhan tersebut sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (2) dan (3). Negara wajib menjamin dan memberikan perlindungan pada kelompok-kelompok tidak mampu dalam mendapatkan akses terhadap air yang sehat dan terjangkau.

Hingga kini, penyediaan air bersih masih menjadi persoalan serius negeri ini. Dan jika dikaitkan dengan salah satu target *Millenium Development Goals* (MDGs) dimana pada tahun 2015 setidaknya sebagian masyarakat dunia sudah harus mendapatkan akses terhadap air bersih, maka Indonesia mungkin menjadi salah satu negara yang harus menata diri untuk mencapai target global tersebut. Laporan MDGs Asia-Pasifik 2006 yang dirilis UNDP, menempatkan Indonesia ke dalam negara yang mundur bersama Banglades, Laos, Mongolia, Myanmar, Pakistan, Papua Nugini, dan Filipina.

Tantangan Indonesia untuk mencapai tujuan mengurangi separuh dari proporsi penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi dasar, sangat berat. Data Bappenas menunjukkan hingga saat ini, lebih dari 100 juta penduduk Indonesia belum mempunyai akses terhadap air (bersih) yang aman untuk diminum. Hal ini disebabkan, belum tersedianya sarana yang memadai di samping rendahnya prioritas anggaran penyediaan air bersih dari pemerintah.

Dalam istilah sanitasi umum, air bersih berarti *clean water* (bersih, tetapi harus dimasak untuk bisa diminum), bukan *safe water* (layak minum tanpa harus dimasak). Artinya, jika memakai kategori *safe water*, Indonesia masih jauh ketinggalan. Padahal dari segi ketersediaan air baku, Indonesia terbilang kaya. Itu tampak dari banyaknya danau dan sungai yang ada. Tapi kenapa kekayaan alam itu tidak bisa mendekatkan rakyat kepada sumber air bersih?

Berbagai kalangan telah berulang kali mengingatkan masih banyak rakyat Indonesia terjauhkan aksesnya dari air bersih. Data Susenas misalnya menyebutkan, hanya 9 provinsi yang mampu menyediakan akses air bersih. Artinya warga di 23 propinsi lainnya tidak punya akses terhadap air bersih. Kondisi ini diperparah dengan fakta dari 400-an perusahaan daerah air minum (PDAM) di Indonesia, hanya 10% yang sehat. Padahal, di banyak tempat, PDAM jadi ujung tombak pelayanan air bersih bagi rakyat.

Kehadiran PDAM dimungkinkan melalui Undang-Undang No. 5 tahun 1962 sebagai kesatuan usaha milik Pemda yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum. Aktifitas PDAM mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menjernihkannya, sampai ke mendistribusikan ke pelanggan.

PDAM dibutuhkan masyarakat perkotaan untuk mencukupi kebutuhan air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Sayangnya, air tanah di perkotaan telah tercemar oleh bakteri dan logam. Penyedotan air tanah secara berlebihan telah menurunkan permukaan air tanah dan menyusupnya (intrusi) air laut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Sejalan dengan tingkat kebutuhan masyarakat akan air bersih yang makin tinggi, maka sudah tentu pihak-pihak yang berkompeten dalam pelayanan penyediaan air bersih, seperti PDAM, akan merasa khawatir bila penurunan sumber air akan terus berlangsung. Sehingga target pelayanan air bersih yang harus diberikan oleh perusahaan itu kepada masyarakat makin jauh dari kenyataan, atau bahkan bisa jadi mengalami penurunan pula. Sampai tahun 2004 pemenuhan kebutuhan air bersih di Provinsi Jawa Tengah banyak memanfaatkan mata air sebagai sumber utamanya (BPS,2005). Publikasi ini memiliki maksud dan tujuan untuk memberi gambaran kondisi PDAM dan air bersih di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007, tujuan itu ditunjukkan oleh judul publikasi yaitu **STATISTIK AIR MINUM PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007.**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Definisi

Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya adalah mengumpulkan, menjernihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada pelanggan.

Pekerja adalah orang yang bekerja pada perusahaan air minum, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya.

Pengeluaran pekerja adalah semua pengeluaran untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Sosial Umum adalah kategori pelanggan yang setiap harinya memberikan pelayanan pada kepentingan umum khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, antara lain : hidran umum, ledeng umum, kamar mandi umum, WC umum, terminal air.

Sosial Khusus adalah kategori pelanggan yang setiap harinya memberikan pelayanan kepentingan umum dan masyarakat serta mendapat sumber dana sebagian dari kegiatannya, antara lain: yayasan sosial, sekolah negeri/swasta, panti asuhan, rumah ibadah, rumah sakit pemerintah, kantor organisasi massa/partai politik.

Rumahtangga A adalah kategori pelanggan rumahtangga dengan bahan bangunan dari kayu atau semi permanen termasuk bangunan lama yang mengalami perubahan tanpa merubah bentuk bangunan misalnya rumah RSS.

Rumahtangga B adalah kategori pelanggan rumahtangga yang didalamnya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dengan ukuran diatas 21 m² dan permanen serta rumah dinding papan bertingkat.

Rumahtangga C adalah kategori pelanggan rumahtangga selain sebagai tempat tinggal juga ada suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan, seperti warung/kedai kecil, praktek dokter dimana tempat praktek ada di dalam rumah , tukang jahit yang pekerjanya 2 orang, tempat kost (pondokan).

Rumahtangga D adalah kategori pelanggan rumahtangga dengan bangunan kelas menengah sampai mewah dan tidak ada kegiatan usaha di dalamnya antara lain : rumahtangga permanen berlantai 2 atau lebih dan atas berbentuk ruko, rumah real estate.

Kedutaan Besar/Konsulat adalah kategori pelanggan berupa gedung kedutaan besar/konsulat.

Instansi Pemerintah/ABRI meliputi: sarana instansi pemerintah/ABRI, lembaga pemerintah/ABRI, kolam renang milik pemerintah/ABRI.

Niaga Kecil meliputi: kios/warung pedagang kaki lima, toko/percetakan, kantor perusahaan swasta, biro jasa, rumah makan, losmen penginapan, rumah sakit swasta, radio siaran non pemerintah, klinik swasta, bengkel kecil, salon kecil, pangkas rambut, wisma, hotel non bintang, notaris, pengacara, konsultan, wartel, catering, praktek dokter, apotik, toko obat, badan usaha yang bernaung di bawah satu yayasan serta niaga kecil lainnya.

Niaga Besar meliputi perusahaan importir, eksportir, agen makelar, komisioner, swalayan, rumah sakit swasta tipe A,B, dan C, kolam renang umum swasta, pompa bensin, distributor, pedagang besar, night club, cafe, diskotik, steambath, hotel berbintang, restoran, department store, supermarket, bioskop, bank, BUMN, BUMD,PT, CV, tempat karaoke, bengkel besar, service station, showroom, gedung bertingkat tinggi, condominium, dan usaha-usaha besar lainnya.

Industri Kecil meliputi: industri kerajinan tangan, kerajinan rumah tangga, sanggar seni lukis, usaha konveksi kecil, peternakan kecil, dan usaha/industri kecil lainnya.

Industri Besar meliputi: pabrik/industri motor/mobil, industri kimia, pertambangan, perkayuan, pembuatan kapal, pabrik makanan/minuman, pabrik kimia/obat/kosmetik, pabrik tekstil, pergudangan, dan pabrik atau industri besar lainnya.

Kategori Khusus meliputi: pelabuhan laut, sungai, bandara dan sejenisnya.

2.2 Ketersediaan dan Kebutuhan Air Bersih

Air yang dapat diperoleh dan bermutu bagus semakin langka, di beberapa negara di dunia ini, kira-kira 20 negara, hampir semuanya di kawasan negara berkembang, memiliki sumber air yang dapat diperbarui hanya di bawah 1.000 meter kubik untuk setiap orang, suatu tingkat yang biasanya dianggap kendala yang sangat mengkhawatirkan bagi pembangunan, dan 18 negara lainnya memiliki di bawah 2.000 meter kubik untuk tiap orang (Richard Middleton, 2002).

Hunian pinggiran yang lebih padat sering dibangun secara membahayakan di atas tanah yang tak dapat digunakan untuk apapun, seperti bukit-bukit terjal yang labil atau daerah-daerah rendah yang rawan banjir. Kawasan semacam itu tidak sesuai dengan perencanaan kota yang manapun, dipandang dari segi tata-letak ataupun kebakuan. Karena kawasan semacam itu dianggap sah secara hukum dan bersifat "darurat", pemerintah kota biasanya tidak cepat melengkapinya dengan prasarana seperti jalan, gedung sekolah, klinik kesehatan, pasokan air, dan sanitasi. Namun sebenarnya hunian semacam ini tak pelak akan menjadi pola bagi kota yang harus dilayani dengan prasarana modern; hal ini mempunyai implikasi-implikasi baik untuk pemecahan secara teknis maupun secara lembaga yang akan diperlukan sebagai syarat supaya segala layanan mencapai semua orang dan berkesinambungan.

Di sementara negara, masalah terbesar mengenai persediaan air berkembang bukan hanya dari masalah kelangkaan air dibanding dengan jumlah penduduk, melainkan dari kekeliruan menentukan kebijakan tentang air, dan baru menyadari masalah-masalah tersebut lama setelah akibat yang tak dikehendaki menjadi kenyataan. Jadi meskipun penambahan investasi dalam sektor ini diperlukan, penambahan itu perlu disertai dengan perubahan. Prioritas utama haruslah pada cara

pemanfaatan paling bijak terhadap investasi besar yang telah ditanam dalam sektor ini setiap tahun.

Pada skala nasional ketersediaan air bersih, hingga tahun 1999 mencapai sekitar 60 persen. Artinya masih ada 40 persen atau sekitar 90 jutaan rakyat Indonesia terpaksa mempergunakan air yang tak layak secara kesehatan untuk kehidupan sehari-hari.

Sebagai perbandingan dengan beberapa negara lain di Asia Tenggara, hingga tahun 2000 persentase akses daerah pedesaan terhadap sumber air di Indonesia masih jauh lebih rendah daripada beberapa negara tetangga (Diah Parahita, 1999)

Malaysia adalah negara yang tertinggi akses sumber airnya di Asia Tenggara dengan tingkat akses sumber air di pedesaan mencapai 94 persen. Di Indonesia angka ini hanya menyentuh level 69 persen, lebih rendah dari Vietnam yang telah mencapai 72 persen.

Persoalan pencemaran air baku pun tampaknya kian menjadi-jadi. Sungai-sungai di Pulau Jawa yang nota bene merupakan sumber air bagi masyarakat, untuk keperluan mandi, cuci, serta sumber baku air minum olahan, umumnya berada pada kondisi memprihatinkan akibat pencemaran limbah industri dan limbah domestik

III. METODOLOGI

Publikasi Perusahaan Air Minum (PAM) Jawa Tengah yang diterbitkan setiap tahun, merupakan hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Minum yang diselenggarakan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap seluruh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun Badan Pengelola Air Minum (BPAM) yang berada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Dari hasil pengumpulan data tahunan perusahaan air minum tersebut selanjutnya dilakukan pengolahan untuk memperoleh data/informasi tentang banyaknya perusahaan, kapasitas produksi, sumber air, tenaga kerja, upah gaji, biaya listrik, bahan bakar dan bahan kimia, biaya barang dan jasa lainnya, banyaknya pelanggan, banyaknya air yang disalurkan, pendapatan lain dan nilai produksi.

3.1 Ruang Lingkup

Perusahaan air minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum yang dikelola pemerintah daerah maupun milik swasta di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Secara jumlah, jumlah Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah dari tahun ke tahun jumlahnya relatif stabil tidak mengalami perubahan yang berarti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya adalah dengan melakukan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum dilakukan oleh Mantri Statistik / Staf BPS dengan cara pencacahan langsung ke setiap perusahaan. Pencacahan Perusahaan Air Minum

dilaksanakan secara lengkap se Jawa Tengah. Tujuan dan sasaran dari survei Perusahaan Air Minum ini antara lain:

1. Mengumpulkan data statistik perusahaan air minum yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air minum.
2. Untuk mendapatkan data yang lebih rinci dari perusahaan air minum yang mencakup data sumber air yang digunakan, bentuk badan hukum, status kepemilikan, tenaga kerja, upah/gaji, produksi, biaya pembentukan modal, kegiatan pemasaran serta keterangan lainnya.
3. Mendapatkan direktori perusahaan air minum yang baru setiap tahun.

3.3 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap informasi atau data yang telah diperoleh dari survey perusahaan air minum, yaitu dengan memanfaatkan paket program komputer yang sudah familier.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif. (Sugiyono, 1992) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Ketersediaan Air Bersih

Dalam studi WALHI, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara adalah gugus pulau defisit air. Pada musim kemarau (2003), defisit air mencapai 13,1 milyar meter kubik. Padahal, pada tahun 2003, permintaan air bersih di Jawa dan Bali melonjak hingga 38,4 milyar meter kubik. Sementara itu, pasokan air bersih yang tersedia hanya berkisar 25,3 milyar meter kubik (KLH, 2005).

Sebagai barang publik, air bersih menjadi kebutuhan pokok. Dapat dikatakan, kepokokan air diukur dari keterjangkauan, kemurahan, dan kemudahan akses bagi warga. Kini, jumlah air bersih terbatas. Keterbatasan itu dapat berupa: banjir, kekeringan, tingginya harga air bersih, pencemaran air.

Dalam perspektif World Bank, pembatasan pemakaian menjadi solusi bagi minimnya pasokan air bersih. Dalam hal ini, World Bank menyebut "hak air". Sebuah konsep yang coba mengefektifkan alokasi pendayagunaan sumber daya air dan menjawab kepelikan krisis air, baik bagi penghuni perkotaan dan industri. Pada intinya, dalam "hak air," nilai ekonomik lebih dikedepankan ketimbang fitur sosial dan kultural pemakai air bersih.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa ketersediaan air bersih yang cukup bagi masyarakat di suatu negara merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bagi masyarakat bangsa tersebut. Tanpa adanya air bersih yang memadai, kesehatan manusia dan perkembangan sektor-sektor lain akan mengalami hambatan.

Provinsi Jawa Tengah dengan 46 perusahaan air minumnya (PDAM dan PAM) pada tahun 2007 produksi efektifnya mengalami kenaikan 14,82 persen dari produksi efektif tahun 2005. Demikian juga dengan rata-rata produksi efektif dari PDAM di Jawa Tengah mengalami kenaikan hampir 36 persen.

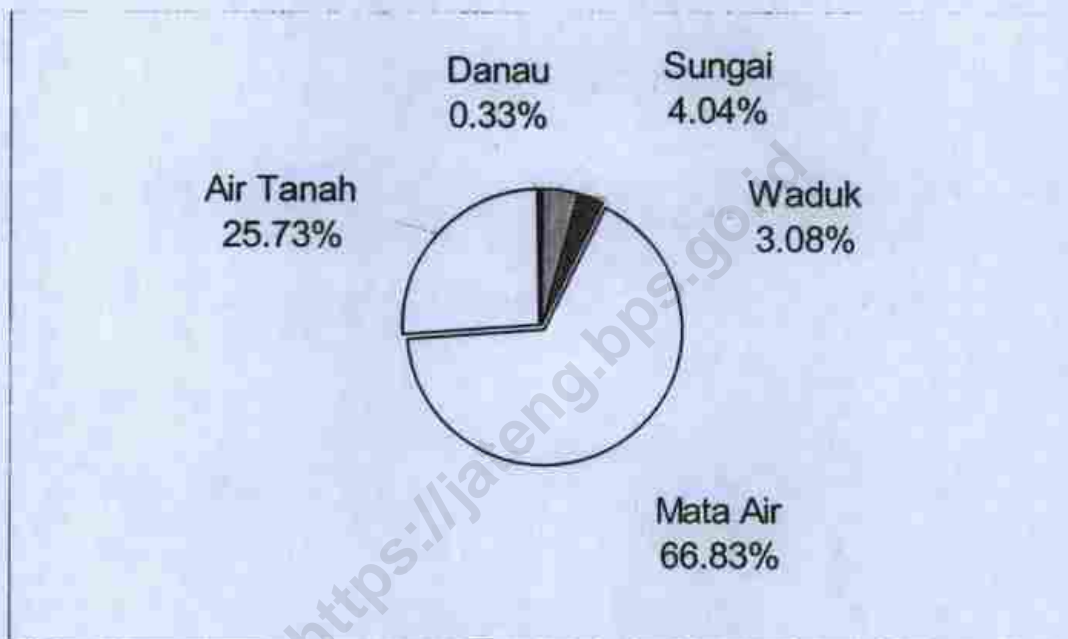
Tabel 1 Rata-Rata Kapasitas Produksi Air Minum PDAM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007 (liter/detik)

Tahun	Banyaknya Perusahaan	Rata-Rata Kapasitas Produksi	
		Potensial	Efektif
2007	43	324	241
2005	46	283	177
2004	51	344	380
2003	51	308	209
2002	51	308	206
2001	51	255	185
2000	52	228	166
1999	52	241	167
1998	54	240	173

Kenaikan kapasitas produksi PDAM dalam memenuhi kebutuhan seperti terlihat di atas, mungkin disebabkan telah membaiknya kondisi jaringan pipa yang dimiliki, termasuk jaringan pengumpulan (intake), jaringan transmisi, instalasi pengolahan air, penampungan, jaringan distribusi, sampai dengan sambungan ke tiap rumah.

Apa yang terjadi di masyarakat menguatkan fakta bahwa kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan air sebagai salah satu kebutuhan dan hak dasar tiap manusia masih sangat kurang. Masalah yang hampir tidak jauh berbeda juga terlihat pada kondisi sanitasi yang masih terbilang buruk di berbagai wilayah Tanah Air terutama di pedesaan.

Grafik.1 Persentase Sumber Air Bersih Perusahaan Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007



Dilihat dari sumbernya, air bersih yang dihasilkan oleh perusahaan air minum di Jawa Tengah pada tahun 2007 sumber terbesar berasal dari mata air yaitu mencapai lebih dari 66 persen, kondisi ini telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Selain mata air, perusahaan air minum juga memanfaatkan sumber air lainnya yaitu air tanah, sungai, waduk dan danau. Masih besarnya pemanfaatan mata air sebagai sumber utama mengindikasikan bahwa sumber lainnya masih diprioritaskan untuk kebutuhan lainnya, seperti pertanian, atau mungkin juga belum mempunya teknologi yang dimiliki oleh perusahaan air bersih dalam pemanfaatan sumber tersebut.

Namun perlu diingat bahwa sumber mata air sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Undang-undang Nomor 7 tahun 2004, secara eksplisit menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya air harus memperhatikan upaya pelestarian dan upaya konservasi. Meskipun tidak semua pihak setuju dengan UU tersebut, sebagian LSM di Indonesia merasa khawatir dan curiga bila pengelolaan sumber daya air itu nantinya dilakukan secara *private* (swasta), maka sifat sosial yang terkandung di dalamnya akan hilang.

Jikalau kita dapat lebih arif berpikir, permasalahan akan semakin menurunnya sumber air bersih dapat dipecahkan dengan menggunakan budaya kearifan lokal yang sejak nenek moyang kita telah diterapkan. Misalnya dengan lebih memberikan kewenangan kepada lembaga pengelola irigasi yang telah ada guna melakukan pengelolaan sumber-sumber air. Kewenangan pengelolaan itu tidak sebatas pada wilayah irigasi, tetapi lebih luas lagi seperti pada wilayah daerah aliran sungai atau sumber-sumber mata air yang ada beberapa radius dari wilayahnya. Tentu bila hal itu dapat diterapkan, maka yang perlu diperhatikan adalah pembagian hak dan kewajiban yang tidak akan merugikan pihak-pihak lain sebagai pengguna sumber air itu secara alami sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

4.2 Kebutuhan Air bersih

Air merupakan kebutuhan utama makhluk hidup. Air dibutuhkan tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga untuk kepentingan pertanian, untuk industri, lingkungan, transportasi dan lain-lain. Setiap orang berhak untuk mendapatkan air yang cukup, layak dan sehat tanpa pengecualian. Pemerintah wajib menjamin kebutuhan tersebut sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (2) dan (3). Negara wajib menjamin dan memberikan perlindungan pada

kelompok-kelompok tidak mampu dalam mendapatkan akses terhadap air yang sehat dan terjangkau. Peran sosial tersebut tidak dapat digantikan oleh swasta yang memiliki tujuan utama mengejar keuntungan.

Dalam istilah sanitasi umum, air bersih berarti *clean water* (bersih, tetapi harus dimasak untuk bisa diminum), bukan *safe water* (layak minum tanpa harus dimasak). Artinya, jika memakai kategori *safe water*, Indonesia masih jauh ketinggalan. Padahal dari segi ketersediaan air baku, Indonesia terbilang kaya. Itu tampak dari banyaknya danau dan sungai yang ada. Tapi kenapa kekayaan alam itu tidak bisa mendekatkan rakyat kepada sumber air bersih.

Berbagai kalangan telah berulang kali mengingatkan masih banyak rakyat Indonesia terjauhkan aksesnya dari air bersih. Data Susenas tahun 2002 misalnya menyebutkan, hanya 9 dari 29 provinsi yang mampu menyediakan akses air bersih. Artinya warga di 20 propinsi lainnya tidak punya akses terhadap air bersih. Kondisi ini diperparah dengan fakta perusahaan daerah air minum (PDAM) di Indonesia, hanya 10% yang sehat. Padahal, di banyak tempat, PDAM jadi ujung tombak pelayanan air bersih bagi rakyat.

Pelanggan PDAM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005 mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pelanggan-pelanggan itu dikelompokkan menurut kategori pelanggannya, yaitu sosial, rumah tangga (RT), pemerintah dan niaga.

Tabel 2 Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Kategori Pelanggan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2007

Kategori Pelanggan	2004	2005	2007	Perubahan	
				Jumlah	%
Sosial	19,486	15,795	17,056	1,261	7.98
RT	722,085	614,033	607,596	-6,437	-1.05
Pemerintah	8,755	10,936	10,802	-134	-1.23
Dunia Usaha	46,206	28,353	29,895	1,542	5.44
Jumlah	796,532	669,117	665,349	-3,768	-0.56

Jika diamati pelanggan PDAM di Jawa Tengah pada tahun 2007 mengalami kecenderungan menurun dibanding tahun 2005, yaitu turun 0,56 persen. Secara absolute penurunan paling tajam terjadi pada pelanggan kategori RT, turun hingga 6.437 pelanggan atau turun sekitar 1,05 persen dari tahun 2005. Penurunan ini terjadi mungkin dikarenakan ketidakmampuan RT dalam membayar kewajibannya, sehingga setelah beberapa bulan haknya sebagai pelanggan di cabut. Kemungkinan yang lain adalah karena jeleknya kualitas air yang dihasilkan oleh PDAM, maka RT memanfaatkan sumber air bersih lainnya seperti membuat sumur. Namun demikian ada juga peningkatan jumlah pelanggan, yaitu di kategori social dan dunia usaha.

Kenaikan pelanggan PDAM pada tahun 2007 yang sangat mencolok terjadi pada kategori pelanggan kategori dunia usaha, yaitu naik hingga 1.542 unit atau sekitar 5,44 persen dibanding tahun 2005. Kenaikan ini terjadi mungkin dikarenakan oleh kepuasan pelanggan dunia usaha terhadap kinerja PDAM,

4.3 Indikator Ekonomi Air Bersih

4.3.1 Peranan Air Bersih Dalam Perekonomian Jawa Tengah

Kegiatan perusahaan air minum Provinsi Jawa Tengah dalam menghasilkan air bersih tidak bisa dipungkiri memiliki dampak terhadap perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam struktur perekonomian air bersih merupakan bagian dari sektor listrik, gas dan air bersih. Dalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah, selama kurun waktu 2001-2005 memiliki peranan relatif tetap. Tetapi jika dilihat dari PDRB sektor listrik, gas dan air bersih, selama kurun wakt 2001-2005 tersebut, air bersih memiliki kecenderungan penurunan peranan, seperti terlihat di table berikut.

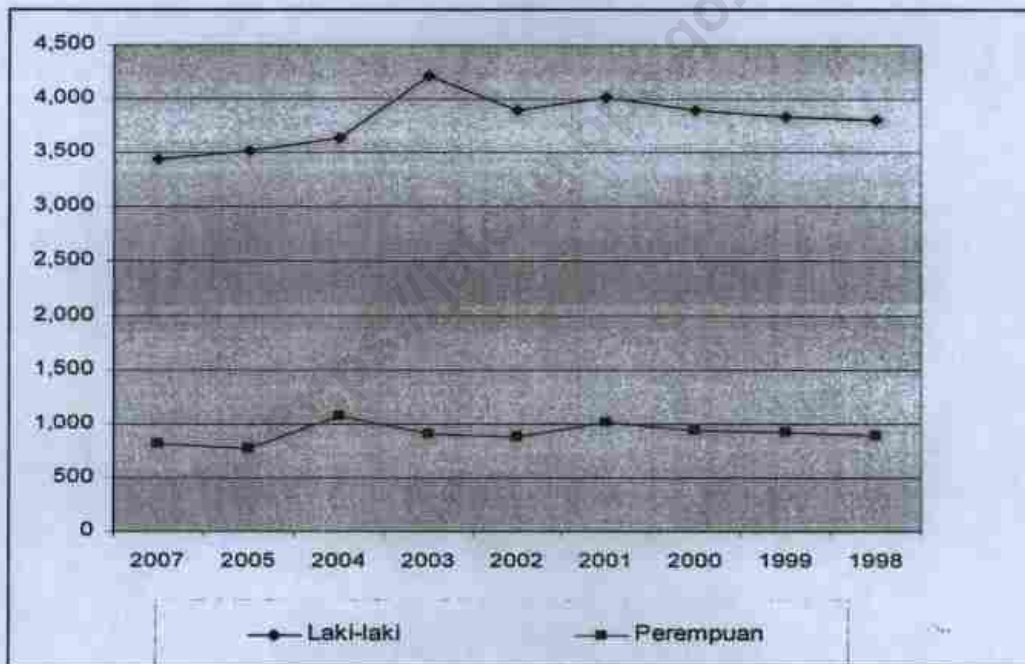
Tabel 3 Peranan Air Bersih Dalam Pembentukan PDRB
Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2005

Tahun	Peranan Terhadap PDRB Sektor Listrik, Gas dan air Bersih (%)	Peranan Terhadap PDRB Jawa Tengah (%)
2001	9.19	0.07
2002	7.86	0.08
2003	8.24	0.10
2004	7.53	0.09
2005	7.14	0.09

4.3.2 Tenaga Kerja

Dalam proses kegiatannya perusahaan air minum selama kurun waktu 1998-2007 menyerap tenaga kerja yang relatif tetap. Meski pada tahun 2003 tenaga kerja laki-laki di perusahaan air minum mengalami kenaikan, tetapi di tahun berikutnya hingga 2007 terus menurun. Tenaga kerja perempuan di perusahaan air minum dari tahun 1998-2005 terlihat relatif tetap, dimana sebagian besar dari mereka bekerja sebagai tenaga administrasi.

Grafik 2 Perkembangan Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007 (orang)



Apabila dilihat dari komposisi tenaga kerja menurut statusnya, yaitu antara pekerja teknis dan administrasi, maka perusahaan air minum relatif memiliki tenaga kerja administrasi lebih banyak. Sehingga sangatlah wajar jika kondisi teknis seperti kondisi jaringan pipa, distribusi air dan kualitas air sering menemui masalah. Dari fenomena ini mungkin bisa dipertimbangkan untuk menambah tenaga kerja teknis

dalam rangka peningkatan pelayanan dan kinerja perusahaan air minum tersebut. Sehingga secara tidak langsung dengan peningkatan kinerja dari perusahaan air minum diharapkan dapat meningkatkan peran perusahaan air minum dalam penurunan angka pengangguran

4.4 Pendapatan dan Biaya

Tabel 4. Besarnya Pendapatan dan Biaya Yang Dikeluarkan Perusahaan Air Minum Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998 - 2007

		(Juta Rp)								
Uraian	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2007	
1. Total Pendapatan	96,372	109,314	121,178	135,653	197,774	227,088	246,232	241,859	294,065	
Nilai Produksi	96,372	109,314	121,178	135,653	168,954	197,952	210,502	192,083	235,196	
Pendapatan Lain	-	-	-	-	28,820	29,136	35,730	49,776	58,869	
2. Biaya	84,420	96,946	126,986	171,358	239,535	277,004	282,049	239,808	255,514	
Biaya Tenaga Kerja	26,870	38,956	38,497	50,286	61,761	72,477	85,452	91,757	87,026	
%	31.83	40.18	30.32	29.35	25.78	26.16	30.30	32.53	34.06	
Biaya Listrik dan Bahan Bakar	10,841	12,366	17,299	22,905	34,761	49,198	37,485	33,781	36,645	
%	12.84	12.76	13.62	13.37	14.51	17.76	13.29	11.98	14.34	
Biaya Bahan Kimia	5,637	5,716	6,202	7,017	6,584	7,704	8,166	10,027	9,096	
%	6.68	5.90	4.88	4.09	2.75	2.78	2.90	3.56	3.56	
Biaya barang dan Jasa	41,072	39,908	64,988	91,150	136,429	147,625	150,946	104,244	122,746	
%	48.65	41.17	51.18	53.19	56.96	53.29	53.52	36.96	48.04	

Selama kurun waktu 1998-2007 pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan air bersih dan pendapatan lain menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, ini terlihat dari besarnya penerimaan perusahaan pada tahun 1998 sebesar 96,37 milyar meningkat menjadi 294.065 milyar pada tahun 2007. Meski pada tahun 2005 mengalami penurunan sekitar 1,77 persen dibanding tahun 2004. Penurunan ini sebagian besar disumbang oleh produksi, nilai produksi tahun 2005 turun hingga 8,75 persen, sedangkan pendapat lain mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan lain ini mungkin terjadi karena adanya pemasangan jaringan bagi pelanggan baru.

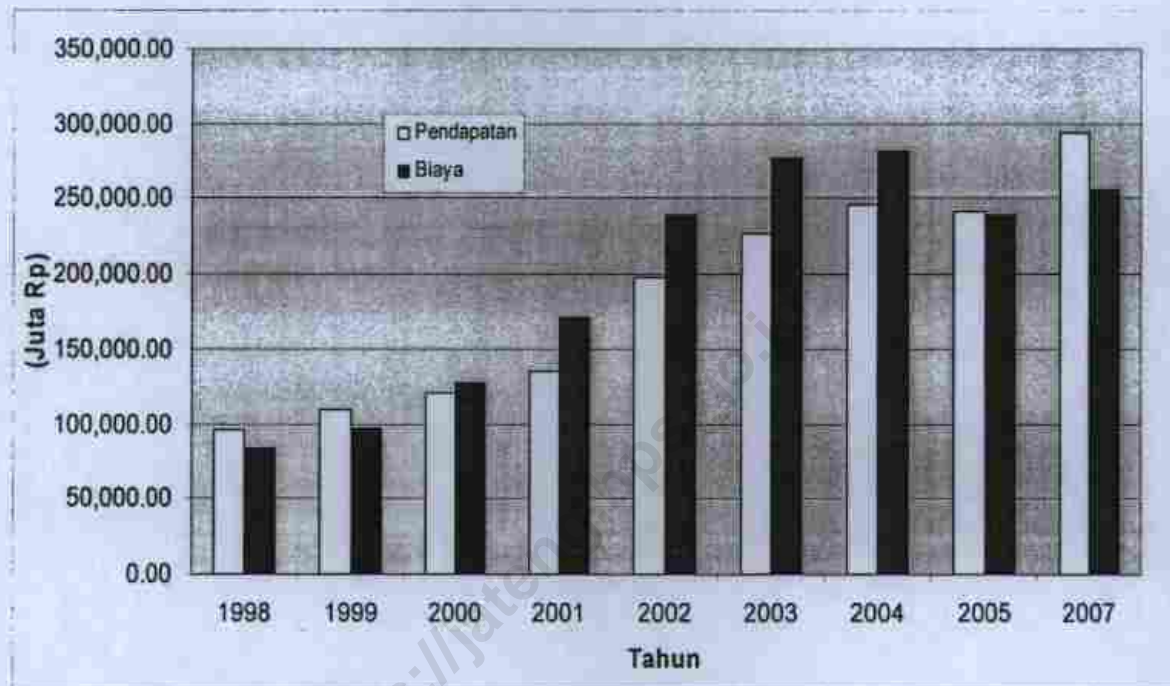
Secara umum perkembangan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemenuhan operasional perusahaan dari tahun 1998-2007 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Secara komposisi pengeluaran untuk barang dan jasa merupakan pengeluaran yang paling besar. Tetapi pada tahun 2007 biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan air minum mengalami penurunan, terutama penurunan pada biaya pengeluaran untuk barang dan jasa, biaya bahan listrik dan bahan bakar pun mengalami penurunan. Fenomena penurunan biaya ini tidak terjadi pada biaya untuk tenaga kerja dan bahan kimia.

Jika dikaitkan dengan besarnya air yang tersalurkan ke pelanggan, maka penurunan biaya pada barang dan jasa serta listrik dan bahan bakar sangatlah mungkin terjadi. Selama tahun 2007 besarnya pengeluaran untuk barang dan jasa sebesar 122,746 milyar atau sebesar 48,04% dari total pengeluaran, biaya pengeluaran barang dan jasa ini turun sekitar 20 persen jika dibanding biaya pengeluaran yang sama pada tahun 2005.

Pengeluaran untuk listrik dan bahan bakar pada tahun 2007 naik sekitar 10 persen dibanding tahun 2005. Besarnya pengeluaran yang relatif besar setelah biaya untuk barang dan jasa adalah biaya untuk tenaga kerja yaitu sebesar 87,026 milyar

rupiah atau sebesar 34,06%. Angka biaya pengeluaran tenaga kerja ini meski secara nominal turun sekitar 4 persen dibanding tahun 2005 tetapi naik jika dilihat dari proporsi pengeluaran di tahun 2007.

Grafik 3 Perkembangan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2007



Grafik di atas memberikan gambaran yang sangat menarik, di mana pada tahun 2007 telah terjadi 'booming', PDAM mengalami surplus. Pada tahun-tahun sebelumnya PDAM hampir selalu defisit, kecuali tahun 1998-1999.

V. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2007 di Jawa Tengah terjadi kenaikan produksi efektif air bersih dari PDAM, yang mungkin disebabkan telah membaiknya kondisi jaringan pipa yang dimiliki, termasuk jaringan pengumpulan (intake), jaringan transmisi, instalasi pengolahan air, penampungan, jaringan distribusi, sampai dengan sambungan ke tiap-tiap rumah.
2. Pada tahun 2007 di Jawa Tengah terjadi kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, kenaikan ini terlihat sangat mencolok jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
3. Terjadi penurunan jumlah pelanggan PDAM terutama di kategori rumah tangga (RT) dan pemerintah, yang mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan akan kinerja PDAM dan ketidakmampuan RT untuk membayar kewajibannya.
4. Kegiatan PDAM dalam penyediaan air bersih secara tidak langsung memiliki dampak terhadap perekonomian Jawa Tengah, yang ditunjukkan oleh peranannya dalam pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja.
5. Pada tahun 2007 PDAM di Provinsi Jawa Tengah mengalami surplus, setelah beberapa tahun sebelumnya mengalami defisit.

LAMPIRAN

<https://jateng.bps.go.id>

Tabel 5. Jumlah Kelurahan/Desa dan Jumlah Cabang/lkk/Rayon yang dialiri Air Bersih Di Jawa Tengah Tahun 2001-2007

Tahun	Di Dalam Wilayah	Di Luar Wilayah	Cabang	lkk	Rayon
2007	1774	336	148	-	58
2005	1712	506	133	-	123
2004	1.517	742	101	140	9
2003	1.414	885	52	106	20
2002	1.337	558	61	137	6
2001	1.867	238	78	141	272

**Tabel 6. Kapasitas Produksi Perusahaan Air Minum
di Jawa Tengah (Liter/Detik)**

Tahun	Banyaknya Perusahaan	Kapasitas Produksi	
		Potensial	Efektif
2007	43	13.972,53	10.384,24
2005	46	13.028,00	8.132,00
2004	51	17.560,55	19.367,92
2003	51	15.692,62	10.679,03
2002	51	15.721,25	10.510,62
2001	51	12.988,50	9.410,60
2000	52	11.836,00	8.638,00
1999	52	12.506,94	8.703,32
1998	54	12.950,10	9.331,00

**Tabel 7. Produksi Air Bersih Menurut Sumber Air Perusahaan Air Minum
di Jawa Tengah (000 M3)**

Tahun	Sungai	Waduk	Mata Air	Air Tanah	Lainnya	Jumlah
2007	10.682,4	8.126,51	176.544,33	67.967,46	859,39	264.180,08
2005	28.783,81	7.712,25	160.011,11	48.264,18	553,60	245.324,94
2004	69.800,00	6.179,00	178.630,00	63.931,00	0,00	318.540,00
2003	67.775,00	6.334,00	178.461,00	54.366,00	0,00	306.936,00
2002	68.759,00	6.053,80	168.499,89	56.523,35	0,00	299.836,05
2001	50.092,88	4.649,12	149.628,09	45.088,32	0,00	249.458,41
2000	46.771,65	3.835,62	176.779,00	52.079,14	0,00	279.465,41
1999	45.220,31	4.687,60	127.565,02	55.893,29	0,00	233.366,21
1998	41.452,00	4.801,29	120.470,09	53.630,91	0,00	220.354,28

**Tabel 8. Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Minum
di Jawa Tengah**

Tahun	Sosial Umum	Sosial Khusus	RT A	RT B	RT C	RT D	Kedutaan/ Konsulat	Pemerintah
2007	5.218	11.838	179.463	355.710	58.932	12.798	693	10.109
2005	5.839	9.956	318.580	247.856	42.821	4.776	191	10.745
2004	6.863	12.623	473.134	210.015	27.082	11.854	188	8.567
2003	6.679	12.913	514.502	160.803	18.535	12.115	610	9.237
2002	6.790	11.749	536.594	137.837	8.980	8.954	182	9.463
2001	6.915	11.521	469.328	174.640	10.387	8.213	77	8.074
2000	7.471	9.557	437.943	131.146	45.424	10.794	3.553	7.803
1999	5.425	11.710	592.958	*	*	*	*	6.868
1998	4.504	11.376	550.738	*	*	*	*	6.732

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Terhubung dalam Kelompok Lain*

Tabel 8. Lanjutan

Tahun	Niaga Kecil	Niaga Besar	Industri Kecil	Industri Besar	Pelabuhan	Tangki dll	Jumlah
2007	25.167	3.787	268	187	150	336	664.656
2005	22.070	3.612	673	225	6	1.767	669.117
2004	27.973	7.208	398	321	5	10.301	796.532
2003	28.415	6.489	397	277	5	279	771.256
2002	29.088	5.808	464	182	4	723	756.818
2001	26.698	5.091	382	243	322	181	722.072
2000	23.965	4.552	1.476	225	174	813	684.896
1999	1.064	*	26.529	*	1.121	*	645.675
1998	4.989	*	22.773	*	744	*	601.856

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Terhubung dalam Kelompok Lain*

**Tabel 9. Nilai Air Minum yang di Salurkan
Menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah
(000 Rp)**

Tahun	Sosial Umum	Sosial Khusus	RT A	RT B	RT C
2007	2.655.046	5.828.123	55.675.141	95.123.657	17.990.718
2005	2.217.606	4.894.899	78.355.021	47.555.603	12.817.330
2004	2.508.706	4.762.146	101.386.852	42.647.272	7.024.798
2003	2.348.398	4.779.977	95.314.478	35.924.817	5.348.970
2002	2.235.953	3.852.348	89.016.631	26.390.187	2.145.796
2001	2.100.414	3.169.373	57.609.331	32.779.366	3.321.515
2000	1.664.480	2.856.124	52.411.575	20.890.953	11.080.688
1999	1.697.023	1.662.754	79.070.164	*	*
1998	1.189.556	4.497.973	65.620.909	*	*

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Terhubung dalam Kelompok Lain*

Tabel 9. Lanjutan

Tahun	RTD	Kedutaan/ Konsulat	Pemerintah	Niaga Kecil	Niaga Besar
2007	3.240.142,60	158.129,20	20.244.054,85	16.615.988,58	4.715.840,00
2005	3.007.895,00	139.834,00	14.943.152,00	15.374.758,00	3.997.976,00
2004	2.374.462,00	361.317,00	17.432.353,00	13.975.714,00	8.959.060,00
2003	2.963.356,00	347.580,00	17.473.596,00	16.415.505,00	8.854.223,00
2002	2.808.361,00	153.752,00	13.245.094,00	14.020.066,00	7.273.428,00
2001	3.076.606,00	16.707,00	10.173.767,00	11.483.065,00	5.221.031,00
2000	2.963.665,00	1.894.805,00	9.133.876,00	9.184.858,00	4.154.551,00
1999	*	*	8.492.374,00	1.437.569,00	*
1998	*	*	8.950.473,00	3.436.428,00	*

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Tergabung dalam Kelompok Lain*

Tabel 9. Lanjutan

Tahun	Industri Kecil	Industri Besar	Pelabuhan	Tangki dll	Jumlah
2007	767.246,00	8.557.760,00	1.271.414,00	2.353.549,00	235.196.807,83
2005	663.736,00	3.451.280,00	1.025.447,00	3.638.528,00	192.083.065,00
2004	1.464.319,00	5.121.205,00	784.443,00	1.695.170,00	210.501.825,00
2003	636.803,00	4.967.764,00	717.913,00	1.858.322,00	197.955.708,00
2002	783.069,00	4.750.279,00	663.298,00	1.441.291,00	168.783.557,00
2001	474.706,00	4.283.907,00	968.490,00	607.131,00	135.289.411,00
2000	1.456.369,00	2.128.750,00	842.546,00	514.162,00	121.181.402,00
1999	14.567.497,00	*	1.199.543,00	*	108.130.922,00
1998	11.203.414,00	*	1.473.438,00	*	96.376.187,00

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Terhubung dalam Kelompok Lain*

**Tabel 10. Banyaknya Pekerja Teknis Perusahaan Air Minum
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007	1819	51	1870
2005	1788	38	1826
2004	1.868	177	2.045
2003	2.326	154	2.480
2002	2.277	142	2.419
2001	2.159	99	2.258
2000	2.145	86	2.231
1999	2.112	87	2.199
1998	2.057	83	2.140

**Tabel 11. Banyaknya Pekerja Administrasi Perusahaan Air Minum
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007	1621	767	2.388
2005	1.735	729	2.464
2004	1.775	890	2.665
2003	1.881	758	2.639
2002	1.612	739	2.351
2001	1.864	919	2.783
2000	1.749	846	2.595
1999	1.725	833	2.558
1998	1.741	806	2.547

<https://jateng.bps.go.id>

**Tabel 12. Banyaknya Pekerja Teknis dan Administrasi
Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007	3.440	818	4.258
2005	3.523	767	4.290
2004	3.643	1.067	4.710
2003	4.207	912	5.119
2002	3.889	881	4.770
2001	4.023	1.018	5.041
2000	3.894	932	4.826
1999	3.837	920	4.757
1998	3.798	889	4.687

**Tabel 13. Banyaknya Upah Gaji dan Tunjangan Pekerja
Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (000 Rp)**

Tahun	Tenaga Teknis	Tenaga Non Teknis	Jumlah
2007	41.235.141	45.790.940	87.026.082
2005	43.543.109	48.213.488	91.756.596
2004	38.777.891	45.932.069	84.709.960
2003	34.128.952	38.048.249	72.177.201
2002	26.425.488	35.153.139	26.512.295
2001	21.037.091	28.679.277	21.248.258
2000	15.478.768	22.877.846	15.529.331
1999	16.098.768	21.918.137	16.527.061
1998	11.212.673	15.119.528	11.557.272

Tabel 14. Besarnya Nilai Tenaga Listrik
Perusahaan Air Minum Menurut Sumber Di Jawa Tengah (000 Rp)

Tahun	Produksi Sendiri		PLN		Non PLN	
	Banyak	Nilai (000)	Banyak	Nilai (000)	Banyak	Nilai (000)
2007	3.421.239	1.684.310,191	27.430.563,228	21.361.473,010	570	472,24
2005	3.582.848	1.725.100,000	25.173.496,333	21.490.767,995	0	0
2004	-	-	59.877.188,000	30.996.350,000	0	0
2003	-	-	45.402.399,600	41.270.312,000	140.572	260,042
2002	-	-	55.665.301,000	28.536.236,000	682.572	354.829
2001	-	-	45.462.674,000	18.467.887,000	1.175.713	55.405
2000	-	-	-	14.527.456,000	-	-
1999	-	-	-	9.630.799,000	-	-
1998	-	-	-	8.126.852,000	-	-

-) Data Tidak Tersedia

**Tabel 15 Besarnya Nilai Pemakaian Bahan Bakar
Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (000 Rp)**

Tahun	Bahan Bakar dan Pelumas	Bahan Bakar Untuk Pembangkit Listrik	Total
2007	6.663.361	6.936.294	13.599.655
2005	6.617.227	3.948.318	10.565.545
2004	4.607.840	1.881.239	6.489.079
2003	5.780.603	1.886.962	7.667.565
2002	1.484.116	4.385.935	5.870.051
2001	1.239.999	3.141.693	4.381.692
2000	1.226.418	1.545.276	2.771.694
1999	1.198.934	1.535.880	2.734.814
1998	1.260.722	1.453.847	2.714.569

**Tabel 16. Besarnya Nilai Pemakaian Bahan Kimia
Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah (000 Rp)**

Tahun	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit	Clthor	Lainnya	Jumlah
2007	3.632.734	1.685.729	1.552.232	970.385	1.255.637	9.096.716,800
2005	3.414.980	1.681.982	1.474.598	1.474.598	1.980.797	10.026.955
2004	3.850.487	1.689.475	1.629.867	466.173	530.477	8.166.479
2003	3.411.834	1.742.930	1.487.534	413.203	648.841	7.704.342
2002	2.645.868	1.888.504	1.299.214	170.571	579.998	6.584.155
2001	2.464.734	1.928.611	1.097.935	743.821	781.938	7.017.039
2000	2.570.908	1.391.883	1.158.140	192.302	888.884	6.202.117
1999	2.864.278	273.758	1.006.863	183.065	1.388.279	5.716.243
1998	2.641.111	993.966	1.619.073	88.786	294.756	5.637.692

Tabel 17. Besarnya Nilai Pembelian Barang dan Jasa Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Pengeluaran di Jawa Tengah (000 Rp)

Tahun	Operasi Sumber Air	Pemeliharaan Sumber Air	Pemeliharaan Instalasi/ Pompa	Perlengkapan Dlm Proses transmisi	Pemeliharaan Reservoir & Tangki	Pemeliharaan Pipa
2007	19.661.087	5.255.626	2.424.612	4.062.502	420.518	6.853.142
2005	18.045.804	6.125.358	2.261.159	5.665.443	427.385	8.438.028
2004	26.341.111	4.385.893	2.588.066	2.459.562	413.652	5.268.257
2003	19.350.408	2.272.863	1.582.869	1.937.843	289.635	6.084.797
2002	22.788.519	2.185.254	1.705.871	2.832.486	192.514	4.913.714
2001	21.859.365	2.402.651	960.281	2.208.526	272.626	4.328.558
2000	18.621.318	1.198.867	1.094.237	3.756.906	221.183	3.802.805
1999	*	2.574.259	*	*	*	*
1998	*	2.321.325	*	*	*	*

**) Tidak Dipublikasikan Tetapi Terdaftar dalam Kelompok Lain*

Tabel 17 Lanjutan

Tahun	Pengawasan Pencetakan		Suku	ATK	Perbaikan	Sewa
	Meter	Formulir	Cadang		Kecil	Gedung
2007	1.363.952	563.925	2.553.701	1.892.460	1.130.336	448.360
2005	1.854.899	523.084	3.040.898	2.192.863	1.079.277	113.412
2004	873.005	604.766	2.066.504	2.059.545	1.181.394	271.400
2003	678.771	515.053	1.560.105	1.828.975	1.205.830	132.586
2002	378.235	833.653	2.078.828	1.848.499	926.466	131.507
2001	213.320	782.990	1.408.963	1.696.265	917.836	128.281
2000	372.713	490.840	3.435.376	1.856.794	659.523	90.052
1999	*	*	4.456.643	2.826.087	*	650.591
1998	*	*	4.033.395	3.040.862	*	883.465

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Tergabung dalam Kelompok Lain*

Tabel 17 Lanjutan

Tahun	Sewa Tanah	Pajak Tidak Langsung	Bunga Atas Pinjaman	Hadiah	Royalti, Iklan	Perjalanan Dinas
2007	159.931	940.596	20.401.706	659.922	779.890	1.428.169
2005	213.879	965.818	13.087.927	567.799	810.399	1.681.876
2004	105.983	915.374	27.715.485	752.045	749.382	1.174.463
2003	71.676	586.976	30.696.084	879.268	377.287	1.215.642
2002	338.084	695.621	31.848.983	691.496	345.590	1.044.149
2001	294.991	3.331.045	15.695.494	475.803	196.992	943.052
2000	138.485	2.035.596	16.771.736	610.113	363.112	792.558
1999	38.903	1.140.430	13.586.955	1.946.254	*	*
1998	686.640	569.832	11.792.893	525.411	*	*

**)Tidak Dipublikasikan Tetapi Tergabung dalam Kelompok Lain*

Tabel 17. Lanjutan

Tahun	Penelitian	SDM	Biaya Administrasi	Lainnya	Jumlah
2007	1.475.201	1.269.655	4.145.066	47.194.341	122.746.220
2005	2.526.098	581.195	5.448.524	28.592.381	104.243.504
2004	424.304	1.958.115	2.841.608	65.796.301	150.946.215
2003	1.130.143	926.093	2.485.284	71.816.989	147.625.177
2002	361.837	1.148.588	2.504.969	56.633.988	136.428.851
2001	249.542	1.213.001	2.629.007	28.942.214	91.150.803
2000	235.374	1.102.810	2.787.129	4.550.080	64.987.607
1999	*	*	*	12.687.432	39.907.554
1998	*	*	*	17.218.199	41.072.022

**Tabel 18. Pendapatan Non Air Perusahaan Air Minum
di Jawa Tengah (000 RP)**

Tahun	Pemasangan Baru	Penyambungan Kembali	Denda	Penyewaan	Selisih Penjualan Barang	Pendapatan Lain	Jumlah
2007	19.959.215,200	911.744,000	5.237.256,826	7.290,000	347.220,000	32.406.304,000	58.869.030,026
2005	20.848.553,500	1.944.796,500	3.430.909,500	440.802,000	173.140,000	22.937.437,500	49.775.639,000
2004	19.216.552,000	465.886,000	3.289.896,000	2.290,000	253.339,000	12.502.002,000	35.729.965,000
2003	17.387.203,600	712.102,000	2.900.858,000	93.357,000	1.745.809,000	6.296.377,000	29.135.706,600
2002	20.234.502,000	286.444,000	2.304.988,000	10.495,000	10.451,000	5.973.593,000	28.820.473,000

**Tabel 19. Penambahan, Pengurangan dan Perbaikan Barang Modal
Perusahaan Air Minum di Jawa Tengah**

Tahun	Pembelian Barang		Perbaikan Besar	
	Modal	Modal	Pihak	Perusahaan
	Baru	Bekas	Lain	Sendiri
2007	32.649.363	0,00	5.697.200	973.042
2005	41.144.632	0	4.424.724	2.049.298
2004	78.950.172	4.745.101	9.196.223	34.430.133
2003	18.897.493	2.272.246	10.159.527	2.146.413
2002	23.803.852	8.039.171	3.200.831	7.002.251
2001	85.825.549	5.548.243	5.226.977	9.329.029

Tabel . 19 Lanjutan

Tahun	Pengurangan	Nilai Taksiran Barang Modal Menurut		Penyusutan
	Brg Modal Bekas	Harga Berlaku	Nilai Buku	
2007	654.770	308.347.930	218.896.399	87.380.906
2005	2.049.298	560.260	489.629.696	140.866.003
2004	1.105.506	475.201.868	258.733.533	131.404.291
2003	1.275.822	453.309.992	404.959.809	165.525.358
2002	1.399.213	381.147.814	450.878.911	596.900.863
2001	1.168.691	389.562.798	395.125.695	118.119.811

Tabel 20. Besarnya Pendapatan dan Biaya Yang Dikeluarkan Perusahaan Air Minum
Di Jawa Tengah Tahun 1998 - 2007

Uraian	(Juta Rp)								
	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2007
1. Total Pendapatan	96.372,00	109.314,00	121.178,00	135.653,00	197.774,00	227.088,00	246.232,00	241.858,70	294.065,84
Nilai Produksi	96.372,00	109.314,00	121.178,00	135.653,00	168.954,00	197.952,00	210.502,00	192.083,07	235.196,81
Pendapatan Lain	-	-	-	-	28.820,00	29.136,00	35.730,00	49.775,64	58.869,03
2. Biaya	84.420,00	96.946,00	126.986,00	171.358,00	239.535,00	277.004,00	282.049,00	239.808,47	255.514,93
Biaya Tenaga Kerja	26.870,00	38.956,00	38.497,00	50.286,00	61.761,00	72.477,00	85.452,00	91.756,60	87.026,08
%	31,83	40,18	30,32	29,35	25,78	26,16	30,30	38,26	34,06
Biaya Listrik dan Bahan Bakar	10.841,00	12.366,00	17.299,00	22.905,00	34.761,00	49.198,00	37.485,00	33.781,41	36.645,91
%	12,84	12,76	13,62	13,37	14,51	17,76	13,29	14,09	14,34
Biaya Bahan Kimia	5.637,00	5.716,00	6.202,00	7.017,00	6.584,00	7.704,00	8.166,00	10.026,95	9.096,72
%	6,68	5,90	4,88	4,09	2,75	2,78	2,90	4,18	3,56
Biaya barang dan jasa	41.072,00	39.908,00	64.988,00	91.150,00	136.429,00	147.625,00	150.946,00	104.243,50	122.746,22
%	48,65	41,17	51,18	53,19	56,96	53,29	53,52	43,47	48,04

**Publikasi Statistik Air Minum Jawa Tengah
Tahun 2007**

Publikasi Statistik Air Minum Jawa Tengah Tahun 2007,
merupakan hasil pengolahan Survei Tahunan Perusahaan
Air Minum/Bersih di Jawa Tengah yang dilaksanakan pada
setiap tahun.

Publikasi ini memuat ulasan singkat tentang kegiatan
perusahaan air minum/bersih, yang meliputi data
banyaknya perusahaan PDAM/BPAM, kapasitas air,
produksi air, tenaga listrik perusahaan, tenaga kerja,
upah/gaji, biaya, pelanggan, banyaknya air tersalur dan
nilai produksi



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH
Jl. Pahlawan No. 6, Semarang 50241,
telp. (024) 8412804, 8412802 Fax. (024) 8311195,
E-mail : BPS3300@Semarang.Wasantara.net.id

<https://jateng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH
Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241 Telp. (024) 8412802, 3412804
Fax. (024) 8311195 e-mail : bps3300@bps.go.id

No Buku

Katalog